



Makna Pentingnya Pendidikan Anak bagi Masyarakat Nelayan

Menik Tetha Agustina^{1✉}, Puspita Puji Rahayu²

Universitas Nasional Karangturi Semarang^{1,2}

E-mail: agustinatatha@gmail.com¹, Puspitapujirahayu@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kalimat dan bukan berupa angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Pulau Karimunjawa Jepara, disebabkan oleh terbukanya masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa akan budaya yang masuk dari para turis ataupun pengunjung Pulau karimunjawa, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga bisa mempermudah komunikasi jarak jauh, fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses Pendidikan serta kesadaran diri tentang pentingnya Pendidikan agar bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Masyarakat Nelayan, Pola Pikir.

Abstract

This study aims to determine the meaning of children's education for fishing communities on the island of Karimunjawa Jepara. This study uses a qualitative research approach. Collecting data in this study using interviews and observation. While the sampling technique using purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis technique, namely data collection in the form of sentences and not in the form of numbers. The results of this study indicate that the change in the mindset of the fishing community towards education on Karimunjawa Island Jepara, is caused by the opening of the fishing community on Karimunjawa Island to the incoming culture of tourists or visitors to Karimunjawa Island, increasingly sophisticated technological advances so that it can facilitate long distance communication, facilities facilities and infrastructure to support the education process as well as self-awareness about the importance of education in order to change lives for the better.

Keywords: Education, Fishing Community, Mindset

Copyright (c) 2022 Menik Tetha Agustina, Puspita Puji Rahayu

✉Corresponding author

Email : agustinatatha@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3738>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sistematis, terencana dalam proses pembinaan dan pembelajaran secara sadar bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berdaulat, merdeka, bertanggungjawab yang mampu menjalani perannya sebagai khalifah di dunia dan sebagai makhluk ciptaan Allah (Arista, 2018). Pendidikan merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan didapatkan sejak individu masih berada didalam kandungan seorang ibu sampai individu tersebut menutup usia. Pendidikan berlangsung sepanjang masa tanpa ada unsur paksaan.

Namun, tanpa Pendidikan individu tidak bisa berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Tanpa Pendidikan individu tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi setiap individu yang menjalankannya. Sehingga setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan (UUD, 1945) yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. dan ayat (3) menegaskan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Untuk itu, kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan negara Indonesia wajib diikuti seluruh komponen bangsa. Dengan Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dari segi pengetahuan. Untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas, pemerintah mengajak masyarakatnya untuk mendapatkan Pendidikan setinggi-tingginya. Program beasiswa disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat yang ingin menggapai cita-citanya. Menurut (Hasbullah, 2015) Pendidikan ini mencakup keseluruhan anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka bisa mengikuti adanya perubahan sosial dan pembangunan termasuk pada kehidupan anak seorang nelayan. Para nelayan yang hidup di pesisir biasanya memiliki pemikiran berbeda tentang Pendidikan. Mereka menilai bahwa Pendidikan hanya sebatas formalitas saja. Masyarakat yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan ini beranggapan bahwa Pendidikan tidak perlu tinggi-tinggi, karena pada akhirnya akan kembali berprofesi menjadi nelayan di daerahnya.

Para nelayan didaerah pesisir ini memiliki penghasilan hanya dari hasil melaut saja. Sehingga dari segi ekonomi termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya penghasilan yang didapatkan nelayan membuat mereka mengabaikan Pendidikan dan lebih memilih untuk giat melaut. Karena pada umumnya kehidupan nelayan selalu dikaitkan dengan keterbelakangan baik dari cara berpikir, mata pencaharian, serta sikap yang masih tradisional dan dipandang kurang modern. Secara keseluruhan kemiskinan nelayan dapat terlihat atas kemiskinan prasarana fisik di desa-desa nelayan yang pada umumnya masih sangat minim (Siregar, 2016). Selain itu para nelayan juga kurang memiliki wawasan yang baik sehingga kondisi sosial budaya dikalangan mereka masih sangat terikat. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa anak-anak mereka tidak perlu menempuh Pendidikan yang baik dan tinggi. Bisa membaca, menulis dan berhitung sudah dirasa cukup bagi para nelayan sebagai orangtua. Lebih lanjut Andika menjelaskan bahwa masyarakat zaman dahulu beranggapan dan berpikir tentang pendidikan itu bukanlah suatu hal yang penting dan utama, hal ini dikarenakan akses dalam hal pembangunan yang belum memadai. Seperti komunikasi dan sarana transportasi yang tentunya menjadi kekhawatiran bagi orang tua untuk menyekolahkan anak diluar daerah (Andika, 2016).

Permasalahan Pendidikan yang biasa dihadapi anak-anak nelayan ini disebabkan oleh beberapa hal yang kurang mendukung seperti sarana Pendidikan yang minim, terbatasnya wawasan tentang Pendidikan oleh orang tua, serta permasalahan umum yang terjadi ketika anak putus sekolah dimana orang tua biasanya melibatkan anak dalam hal mencari nafkah di laut sehingga Pendidikan mereka terabaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei mitra Kemendikbud 2019 yang menyatakan bahwa anak-anak nelayan tidak melanjutkan sekolah karena rendahnya motivasi anak terhadap Pendidikan sebab tidak ada dukungan dari orang tua, anak

merasa dikucilkan disekolah, ketersediaan guru dan tenaga pendidik yang belum tercukupi, jam sekolah yang tidak sesuai dengan waktu melaut serta anak putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Namun berbeda kondisi dengan pendapat masyarakat di Pulau Karimunjawa Jepara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa anak-anak di Pulau Karimunjawa Jepara, dimana sebagian besar dari mereka merupakan anak dari seorang nelayan membuktikan bahwa meskipun anak nelayan mereka tetap giat dan gigih dalam mengikuti Pendidikan 12 tahun. Bahkan ada yang ingin melanjutkan pendidikannya hingga kejenjang yang lebih tinggi. Mereka berpendapat bahwa dengan Pendidikan yang baik bisa merubah nasib kehidupannya kelak, sehingga mereka memiliki motivasi yang baik untuk meraih prestasi dan menyelesaikan pendidikannya.

Selain melakukan wawancara dengan anak-anak nelayan, peneliti juga melakukan wawancara dengan para nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tingginya minat dan motivasi dari anak-anak nelayan di Pulau Karimunjawa ini tentang Pendidikan dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua. Meskipun Sebagian besar Masyarakat Pulau Karimunjawa Jepara berprofesi sebagai seorang nelayan, namun mereka tidak mau generasinya menjadi sosok yang sama dengan mereka. Mereka menginginkan Pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, agar kelak anak-anaknya bisa memiliki kehidupan yang lebih baik dibanding dengan orang tuanya yang hanya berprofesi sebagai seorang nelayan. Oleh karena itu dukungan dan bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam Pendidikan memiliki peran penting, sehingga bisa menumbuhkan minat terhadap Pendidikan bagi anak-anak nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno, 2012) dengan judul penelitian “Perubahan pola pencaharian nafkah dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat pedalaman terhadap pendidikan” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran dari masyarakat tentang pendidikan, dimana anak harus lebih pintar dan cerdas, bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. selain Suwarno ada pendapat dari peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan anak itu sangat penting, karena dengan mendapatkan pendidikan anak akan lebih terdidik dan terarah dalam menjalani kehidupannya (Siregar, 2013).

Perubahan pemikiran para nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara yang semakin maju ini dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya seperti kondisi daerah yang semakin maju menjadi daerah wisata, banyaknya turis dan orang-orang yang berkunjung di Pulau Karimunjawa menambah wawasan dari para nelayan tentang berbagai hal yang kemudian disampaikan ke anak-anaknya sebagai motivasi untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Melihat fenomena yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan perubahan pola pikir masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara, banyak sekali perubahan tentang pola pikir mereka pada pendidikan anak. Mereka lebih mementingkan pendidikan anak guna masa depan yang lebih cerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Salma, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Munggu sudah memiliki pemikiran yang lebih maju, mereka memaknai pendidikan sebagai sesuatu yang wajib dan penting guna membekali anak-anaknya ilmu, menambah pengalaman dan wawasan, dapat membantu dalam mencari pekerjaan yang lebih baik, merubah anak menjadi pintar dan cerdas bahkan sampai beranggapan bahwa pendidikan itu sesuatu yang “*pentinge pol*” (artinya pendidikan untuk anak sebagai sesuatu yang sangat penting).

Terdapat *gap* penelitian dengan topik makna pendidikan bagi anak. Hal tersebut terlihat dari banyaknya penelitian dalam lima tahun terakhir yang meneliti tentang makna pendidikan bagi anak. Namun peneliti merasa penting untuk meneliti makna pendidikan bagi anak, terutama pada masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara yang termasuk Pulau Kecil di pinggiran Kota Jepara. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang lain terlihat dari lokasi penelitian dan responden penelitian. Peneliti ingin mengungkap adanya perubahan pola pikir masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Peneliti juga ingin mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perubahan pola

pikir tersebut, sehingga pendidikan bagi anak-anak nelayan di Pulau Karimunjawa dianggap penting saat ini dibandingkan dengan zaman dulu. Meskipun sudah berkembang menjadi lebih baik, namun peneliti ingin menggali lebih dalam tentang studi kasus yang berkaitan dengan makna pentingnya Pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara yang notabennya termasuk dalam daerah pesisir di pinggiran Kota Jepara. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Yamin, 2016); (Kandriani, 2017) tentang makna pendidikan bagi anak yang dilakukan oleh responden yang berbeda menunjukkan adanya persepsi orang tua bahwa pendidikan bagi anak itu penting.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan narasi dari sumber penelitian yang sedang diamati. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan secara utuh atau holistik dimana peneliti terjun secara langsung mencari sumber data untuk melengkapi data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam terhadap individu.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan subjek. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Yang menjadi pertimbangan misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, atau mungkin mereka sebagai penguasa daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah para nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara yang mendukung kesuksesan anaknya melalui Pendidikan agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara dan melaksanakan observasi pada nelayan di Pulau Karimunjawa secara langsung. Hasil wawancara dan observasi di temukan subjek SR, RD, SK, dan AN sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah model dokumentasi, observasi serta wawancara. Dokumentasi yakni data dari kantor pemerintahan, koran, website dan lain sebagainya. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti akan terlibat dan datang secara langsung ditengah-tengah kegiatan responden. Sedangkan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara langsung dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek dengan teknik wawancara semiterstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan di lapangan (hasil *research*) dan membandingkannya dengan sebuah teori yang ada. Pengecekan keabsahan data merupakan uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh di lapangan baik data berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran data atau informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara Triangulasi. Peneliti menggunakan Triangulasi teknik, yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi dicek secara bersamaan, apabila dengan tiga pengujian kredibilitas data memperoleh data yang berbeda maka peneliti akan melakukan sesi diskusi dengan sumber data secara langsung guna memastikan data mana yang paling benar Atau mungkin semua benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan kajian dan pembahasan berdasarkan pada sumber, oleh karena itu data yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan empat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara. Keempat subjek itu yakni SR, RD, SK, dan AN.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Subjek 1:

SR (45 Th) merupakan seorang nelayan di Pulau Karimunjawa yang sudah bekerja sebagai nelayan kurang lebih 20 tahun lamanya. SR memiliki 2 orang anak yang sedang duduk di bangku SMP dan SMA. Kehidupan SR sehari-hari dipenuhi dari hasil melaut dan buruh proyek pengembangan Pulau Karimunjawa. SR mengatakan bahwa biaya hidup dalam satu bulan belum tentu bisa tertutup dari penghasilannya mencari ikan, makanya ia memutuskan untuk membantu dalam proyek pengembangan Pulau Karimunjawa. Dalam sudut pandang Pendidikan SR mengatakan bahwa dirinya harus bekerja lebih giat lagi untuk bisa menyekolahkan anaknya hingga lulus sarjana. SR menginginkan anaknya memiliki posisi jabatan yang baik di proyek pengembangan Pulau Karimunjawa agar bisa hidup lebih baik dibanding dengan dirinya sebagai orang tua. SR menginginkan anaknya bisa sukses sehingga bisa membantu memperbaiki perekonomian keluarganya.

Subjek 2:

RD (35 Th) merupakan seorang nelayan di Pulau Karimunjawa yang sudah berprofesi sebagai nelayan selama kurang lebih 10 tahun. RD baru memiliki satu anak yang masih duduk di bangku SD. RD tinggal di Pulau Karimunjawa sebagai pendatang. Hal tersebut dikarenakan RD menikahi Istrinya yang memang asli warga Pulau Karimunjawa Jepara. Dalam kehidupan sehari-hari RD memenuhi kebutuhannya dari hasil melaut dan mengelola warung makan di gubuk kecilnya di daerah Karimunjawa. Hasil tangkapan ikan yang segar-segar ditawarkan ke pengunjung atau turis yang datang di Pulau Karimunjawa untuk diolah menjadi makanan yang lezat. Ketika ditanya berkaitan sudut pandangnya mengenai Pendidikan bagi anak, RD mengatakan bahwa dirinya menginginkan anaknya bisa semangat sekolah, semangat mengejar cita-citanya sehingga RD selalu membimbing anaknya di sela-sela waktu istirahatnya untuk sekedar menemani anaknya belajar. RD juga akan giat dalam bekerja untuk membiayai Pendidikan yang ditempuh anaknya kelak. Sehingga anaknya bisa menjadi anak yang sukses.

Subjek 3:

SK (50 Th) merupakan seorang nelayan di Pulau Karimunjawa yang sudah berprofesi sebagai nelayan selama kurang lebih 25 tahun. SK merupakan warga asli Pulau Karimunjawa Jepara. Dari kecil SK tinggal di daerah tersebut, dari dulu sampai sekarang banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada Pulau Karimunjawa Jepara. SK memiliki 2 orang anak yang duduk di bangku SMP dan PT. SK mengakui bahwa Pendidikan itu penting terutama seiring terjadinya perubahan-perubahan social dan budaya pada Pulau Karimunjawa. SK yang dulu tidak mementingkan Pendidikan dan lebih memilih ikut orang tuanya melaut, tidak menginginkan nasib yang sama terjadi pada anak-anaknya. Oleh karena itu SK menuntut anak-anaknya untuk bisa mencapai cita-citanya. SK ingin anak-anaknya lulus sarjana dengan nilai yang baik. Harapan SK besar terhadap kemajuan kehidupan anak-anaknya sehingga SK selalu menanamkan pola pikir ke anak-anaknya bahwa dengan menjadi anak yang pintar maka anak akan sukses. Sehingga menurut SK Pendidikan itu jalan yang baik untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik.

Subjek 4:

AN (43 Th) merupakan seorang nelayan di Pulau Karimunjawa yang sudah berprofesi sebagai nelayan selama kurang lebih 15 tahun. Sebelumnya AN berprofesi sebagai kuli bangunan, namun karena kondisi kesehatannya yang kurang mendukung AN beralih profesi sebagai nelayan untuk mencari ikan sebagai mata pencahariannya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didapatkan dari hasil melaut. AN memiliki satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Harapan AN besar terhadap anaknya untuk menyelesaikan Pendidikan setinggi-tingginya. AN menceritakan bahwa anaknya pintar dan selalu juara sehingga AN selalu mendukung anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya. AN selalu berusaha mendampingi anaknya belajar meskipun sibuk dengan pekerjaannya. AN menginginkan anaknya menjadi anak yang berprestasi dan membanggakan orangtuanya, sehingga bisa membantu merubah kehidupan keluarga AN

kelak. Atas dukungan dari AN, anaknya menjadi anak yang semangat dalam menyelesaikan Pendidikan yang ditempuhnya.

Pembahasan

Pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan pendidikan, sebab dengan kita mengetahui arti pentingnya pendidikan maka orang tua akan mampu menentukan pendidikan bagi anaknya. Sehingga penting bagi orang tua paham dan mengerti akan pentingnya makna pendidikan bagi anak-anaknya agar nantinya tujuan dan target dapat dicapai secara maksimal (Yanto, 2020). Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Fitrian, 2018) dalam penelitiannya dimana pada hakikatnya setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya dalam berbagai hal. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya kasih sayang yang melekat pada setiap orang tua terhadap. (Fahima, 2019) menambahkan bahwa orang tua memiliki harapan untuk keberhasilan anaknya kelak ketika beranjak dewasa, karena tidak seorangpun orang tua yang menginginkan kegagalan pada anaknya terutama dalam hal pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka orang tua berperan penting terhadap perkembangan anak mulai dari anak lahir sampai anak sudah dewasa dan mampu bertanggung jawab akan kehidupannya sendiri.

Melihat hal tersebut terjadi perubahan pola pikir yang terjadi di masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara di sebabkan karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, adanya pola pikir yang mampu mengubah perilaku masyarakat tentang Pendidikan, membuat mereka sadar bahwa dengan Pendidikan mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam mencari pekerjaan. Sehingga bisa merubah kehidupan keluarga nelayan di Pulau Karimunjawa terutama pada sektor ekonomi. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa kelak anak-anaknya tidak akan bernasib sama dengannya. Pola pikir tidak terbentuk begitu saja segera setelah seorang menerima satu stimulus atau objek persepsi (Estiningsih, 1993). Namun perlu adanya pengalaman hidup dan perubahan pada kondisi keluarga para nelayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ikhsan (Kandriani, 2017) pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terlepas dengan kehidupan manusia. Secara umum persepsi keluarga nelayan terhadap pentingnya pendidikan formal 12 tahun adalah untuk bekal anak dimasa yang akan datang dengan harapan memperoleh pekerjaan yang layak dan memperoleh penghidupan yang lebih baik dari kondisi orang tuanya. Kerasnya kehidupan digambarkan karena pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang dekat dengan maut karena bergelut dengan luasnya lautan, besarnya ombak dan situasi alam yang tidak terprediksi. Pengalaman orang tua yang menggambarkan ketidakberdayaan selama menjadi nelayan tidak ingin dirasakan oleh anak-anaknya.

Menurut (Suryani, 2004), pola pikir orang tua terhadap pendidikan sangat berperan penting dan menjadi indikator utama dalam mewujudkan pendidikan bagi anak-anaknya untuk bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut Suryani menambahkan bahwa adanya pengalaman masa lampau yang dilalui orang tua, penerimaan berbagai informasi dari pihak lain, perubahan akan pandangan dan tanggapan terhadap lingkungan akan membangun suatu pemikiran baru pada diri orang tua. serta harapan dan cita-cita yang akan terwujud untuk memberikan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Perubahan pola pikir masyarakat nelayan Pulau Karimunjawa Jepara terhadap pendidikan merupakan salah satu perubahan dimana prinsip pendidikan diutamakan demi kepentingan anak-anaknya untuk menuju kehidupan yang layak dan baik. Selain itu pengaruh dari luar yang masuk dalam masyarakat Pulau Karimunjawa juga membawa perubahan pola pikir masyarakat untuk menerima hal baru seperti budaya dan adanya peningkatan pembangunan di sektor pariwisata.

Perubahan pandangan masyarakat Pulau Karimunjawa terutama pada para nelayan, umumnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingginya minat orang tua menyekolahkan anak-anaknya, kepedulian orang tua akan pentingnya Pendidikan, masuknya berbagai informasi baru dari orang-orang pendatang di Pulau Karimunjawa, serta meningkatnya perekonomian masyarakat Pulau Karimunjawa dari hasil pengembangan

proyek pariwisata di daerah tersebut. Sehingga hal tersebut mempengaruhi perubahan pola pikir pada masyarakat Pulau Karimunjawa terutama para nelayan setempat berkaitan dengan pentingnya Pendidikan. Mereka beranggapan bahwa Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalam masyarakat.

Selain itu masyarakat di Pulau Karimunjawa terutama para nelayan memiliki harapan banyak terhadap Pendidikan, karena dengan Pendidikan mereka yakin kehidupannya akan berubah. Harapan-harapan terhadap masa depan yang lebih baik dalam kehidupan mereka bisa memperkecil problem berkaitan sosial pendidikan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara yakni: 1) Tingkat perekonomian keluarga yang meningkat: pada sektor ekonomi yang meningkat para nelayan di Pulau Karimunjawa memiliki asumsi bahwa mereka bisa membiayai Pendidikan anak-anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka semangat untuk memberikan dukungan material kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan pendidikannya. Selain itu hal ini juga didukung dengan perubahan pola pikir tentang pandangan Pendidikan bagi anak-anak nelayan. Sehingga mereka menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang sukses dikemudian hari, 2) Pengalaman Hidup: rendahnya pendidikan masyarakat nelayan zaman dahulu merubah pola pikirnya dalam memaknai pentingnya Pendidikan, perubahan pola pikir ini disebabkan karena semakin kuatnya dunia persaingan dibidang pendidikan dan semakin canggihnya teknologi sehingga tanpa pengetahuan dan keterampilan para nelayan tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya mengandalkan dari berkembangnya Pendidikan saat ini, 3) Kemajuan Teknologi Informasi: perubahan pola pikir masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa yang paling terlihat yakni pada aspek teknologi dan informasi. Hal tersebut dikarenakan canggihnya alat komunikasi saat ini yang mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal, jaringan internet yang sudah tersedia di Pulau Karimunjawa sehingga mendukung aktifitas komunikasi jarak jauh dan sekarang pada tingkat yang lebih moderen telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasi, 4) Tersedianya Sarana dan Prasarana: seiring perkembangan dan pembangunan di daerah Pulau Karimunjawa sekarang terlihat lebih maju dibandingkan dahulu. Transportasi lebih mudah sehingga para anak-anak nelayan lebih semangat untuk berangkat kesekolah, selain itu fasilitas sekolah juga sudah memadai sehingga menunjang berjalannya proses Pendidikan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Parma, 2018) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat nelayan tentang makna pendidikan bagi anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya perubahan perekonomian keluarga dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana. Selain Parma, (Suharyanto, 2017) dalam penelitiannya yang sama mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan bagi anak-anaknya diantaranya faktor geografis, faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan. (Sari, 2015) dengan penelitian berjudul *The Factors That Influence Societys' Mind Set On The Important Of Education In Cugung Village*. Penelitian ini menghasilkan faktor yang menimbulkan mentalitas masyarakat berubah terhadap pendidikan memiliki hubungan 57,7% dengan faktor lingkungan keluarga, karena masih banyak keluarga yang belum menyadari makna pendidikan dan tidak didaptkannya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan. Faktor kedua adalah pendidikan, masyarakat masih kurang memahami pentingnya pendidikan. Faktor lainnya adalah faktor interaksi dengan masyarakat kualitas kehidupan sosial.

Perubahan akan makna pendidikan ini merupakan sesuatu yang lazim dalam interaksi dengan masyarakat, karena pada hakikatnya sifat manusia selalu menginginkan adanya perubahan. Setiap individu atau manusia memiliki kepentingan yang tidak terbatas sehingga perubahan ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, contohnya terlihat pada aspek pendidikan maupun perekonomian masyarakat (zakiah,

2012). Saikhu menambahkan bahwa baik buruknya peradapan suatu masyarakat atau suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dijalani masyarakat tersebut (Saikhu, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perubahan pola pikir para masyarakat nelayan di Pulau Karimunjawa Jepara tentang makna Pendidikan bagi anak yakni adanya perubahan perekonomian pada masyarakat setempat karena ada pembangunan di sektor pariwisata, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga bisa mempermudah mendapatkan informasi dan bisa berkomunikasi jarak jauh, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dan pengalaman hidup dari masyarakat nelayan yang tidak ingin terulang pada generasinya/ anak cucunya sehingga merubah makna Pendidikan yang dulu tidak terlalu penting menjadi dengan Pendidikan kehidupan akan berubah menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada masyarakat di Pulau Karimunjawa khususnya para nelayan yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti, terimakasih untuk tim penelitian yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data, serta terimakasih untuk Universitas Nasional Karangturi Semarang yang sudah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- , (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3*. Republik Indonesia, Jakarta
- Andika. (2016). Perubahan Pola Pikir Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Arista, D.L., & Marhaeni, S.S. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ppkn*. Universitas Pgri Banyuwangi. Vol.3, No.1, April 2018.
- Estiningsih. (1993). Persepsi Buruh Anak Terhadap Sekolah Dan Kerja (*Skripsi*). Depok: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*. Vol. 1. No. 1.
- Fitrian, U. R. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Gaya Belajar Siswa Di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung (*Doctoral Dissertation, Fkip Unpas*).
- Hasbullah, H. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kadriani, Harudu La. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1 (1), 1-16.
- Parma., Hos.J.H., & Sarpin. (2018). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan (Studi Di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali). *Jurnal Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018

- 6386 *Makna Pentingnya Pendidikan Anak bagi Masyarakat Nelayan – Menik Tetha Agustina, Puspita Puji Rahayu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3738>
- Saikh, A. (2001). “Pendidikan Islam Di Indonesia (Suatu Kajian Upaya Pemberdayaan)”, *Jurnal Falasifa*. Vol.1. No.2 September 2001. Staifas Kencong Jember.
- Salma, N. (2016). Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, P.R., Dkk. (2015). *The Faktors That Influence Societys’ Mind Set On The Important Of Education In Cugung Village*. Artikel Publish.
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27.
- Siregar, S. Nina Salmaniah. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma*, 4(1), 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, Devi A.S., Juanda, Supriadi P.P., Syafriyeni T., Toho C.M.S., (2017), Persepsi Masyarakat Nelayan Mengenai Pendidikan Di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli Serdang, , *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 3 (1): 11-18
- Suryani.N. (2004). Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat (*Skripsi*). Bogor: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Suwarno. (2012). Perubahan Pola Pencanharian Nafkah Dalam Kaitannya Dengan Persepsi Masyarakat Pedalaman Terhadap Pendidikan. *Jurnal Economia*. Volume 8, Nomor 2,
- Yamin, M.W.,Kiptiah.M., & Nugroho. H.P. (2016). Kajian Tentang Pendidikan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*. Tahun 2016 Jilid 2: 800-805
- Yanto, S. (2020). Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak. Al-Irfan: *Journal Of Arabic Literature And Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1.
- Zakiah, Nur Dara. (2012). *Perubahan Sosial Di Lingga Jati Kecamatan Suka Ratu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.